

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam pelaksanaan penelitian supaya berjalan dengan baik, maka pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Oleh karena itu dalam membahas masalah Pengaruh Permodalan, Liquiditas dan Kemandirian, Kualitas Aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Jati Diri Koperasi. Terhadap Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, maka ada beberapa teori yang relevan pembahasan tersebut diantaranya:

2.1.1. Pengertian Koperasi

Koperasi memegang peran penting dalam upaya pembangunan bangsa Indonesia sebagai wujud usaha dalam mencapai tujuan nasional. Perjuangan koperasi biasanya terjalin dalam suatu gerakan tertentu yang bersifat nasional, tidak jarang keberadaan koperasi juga dimaksudkan untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian tertentu (Sumarsono, 2003:6). Berbeda dengan perusahaan yang dalam proses kegiatan usahanya adalah mengutamakan profit oriented yaitu bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Orientasi bisnis koperasi pada anggota bersifat service, yaitu memaksimalkan pelayanan kepada anggota guna mencapai kemajuan usaha anggota (Hendar, 2010:184).

Pada pasal 1 UU No.25/1992, yang dimaksudkan dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang memiliki dasar asas kekeluargaan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. “Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip

koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional”. Menurut (Sudarwanto, 2013) berpijak pada pokok pemikiran mengenai pengertian koperasi tersebut, maka pemahaman yang terkandung dengan pengertian koperasi tersebut adalah:

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.
2. Koperasi merupakan suatu perkumpulan, maka bentuk kerjasama yang dibangun koperasi bersifat sukarela, dan masing-masing anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama.
3. Mengingat tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, maka masing-masing anggota berkewajiban dan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan serta mengawasi setiap usaha koperasi.
4. Untuk mewujudkan tujuan koperasi, maka dibentuk badan usaha yang memiliki aktivitas usaha yang dikelola secara demokratis
5. Sebagai konsekuensi atas peran atau partisipasi anggota dalam mengembangkan usaha koperasi maka resiko dan keuntungan usaha koperasi ditanggung bersama dan dibagi secara adil.

Dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau badan hukum yang menjalankan usaha bersama berdasarkan prinsip-prinsip koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi diharapkan dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama.

2.1.2. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam atau koperasi jasa keuangan adalah koperasi yang bergerak disektor keuangan dengan aktivitasnya melakukan simpan pinjam. Sumber dana di peroleh dari anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain seperti dari kelembagaan keuangan perbankan. Dana yang dihimpun oleh koperasi disalurkan kembali kepada anggota atau para calon anggota. Atas penyaluran dana tersebut koperasi mendapatkan pendapatan berupa pendapatan bunga (Sudarwanto,2013). Aktivitas koperasi simpan pinjam ini mirip dengan bank perkreditan Rakyat, hanya saja koperasi tidak diperkenankan menerbitkan deposito. Dengan demikian koperasi simpan pinjam dapat dipandang sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk kepentingan modal kerja guna menggerakkan roda perekonomian rakyat. Fokus utama koperasi simpan pinjam adalah penyaluran dana melalui pemberian kredit kepada anggota, meskipun dalam praktik seringkali koperasi memberi pinjaman kepada anggota juga kepada masyarakat non anggota (Sudarwanto,2013).

2.1.3. Peran dan Fungsi Koperasi

Berdasarkan UU Koperasi No.25 Tahun 1992 Pasal 4, Peran dan fungsi koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.4. Pengertian Tingkat Kesehatan Koperasi

Menurut Sukmana dan Mulyati penilaian tingkat kesehatan adalah suatu kegiatan evaluasi penting bagi suatu lembaga atau perusahaan untuk menilai tingkat kesehatannya dan mengukur sejauh mana dapat dikatakan berhasil atau tidak selama kegiatan usahanya (Sukmana & Mulyati, 2019). Kesehatan Koperasi merupakan kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan sangat tidak sehat.

Penilaian kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi. Melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi. Dari aspek-aspek tersebut diatas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Untuk penetapan kesehatan usaha simpan pinjam dilakukan, setelah perhitungan penilaian terhadap lima komponen sebagaimana dimaksud pada 1 sampai dengan 7 di atas, sehingga diperoleh skor secara keseluruhan. Skordimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam KSP yang dibagi dalam lima golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Tabel 2.1 Skor Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Skor	Predikat
$80 < X < 100$	Sehat
$60 < X < 80$	Cukup Sehat
$40 < X < 60$	Kurang Sehat
$20 < X < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2019

2.1.5. Penilaian Kesehatan Koperasi

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari 7 Aspek Penilaian yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang”. Penilaian kesehatan koperasi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

1. Permodalan, dengan 3 aspek penilaian, yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri.
2. Likuiditas, dengan 2 aspek penilaian, yaitu rasio kas dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.
3. Kemandirian dan Pertumbuhan, dengan 3 aspek penilaian, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.
4. Kualitas Aktiva Produktif, dengan 4 aspek penilaian, yaitu Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, Rasio cadangan rasio terhadap pinjaman bermasalah, Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.
5. Manajemen, dengan 5 aspek penilaian, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas.

6. Efisien, dengan 3 aspek penilaian, yaitu Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, Rasio beban usaha terhadap SHU kotor, Rasio efisiensi pelayanan
7. Jati Diri Koperasi, dengan 2 aspek penilaian yaitu, Rasio partisipasi bruto, dan Rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Hasil penilaian kesehatan koperasi diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80,00 \leq x < 100$;
2. Cukup sehat, jika hasil penilaian di peroleh total skor $66,00 \leq x < 80,00$;
3. Dalam pengawasan, jika hasil penilaian di peroleh total skor $51,00 \leq x < 66,00$; dan
4. Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian di peroleh total skor $0 \leq x < 51,00$.

2.1.6. Tujuan Analisis Kesehatan

Tujuan analisis tingkat kesehatan koperasi ini adalah untuk mengklasifikasikan tingkat kesehatan koperasi dalam pengolahan usaha simpan pinjam dalam lima (lima) predikat, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Yang selanjutnya untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja koperasi simpan pinjam dari tahun ke tahun, serta memberikan catatan bagi koperasi jika memang ada yang harus di perhatikan dari aspek yang akan di teliti.

2.1.7. Aspek Permodalan

Aspek permodalan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permodalan untuk pendukung operasional pada suatu koperasi. Ada 3 aspek permodalan yang di gunakan guna menngetahui tingkat kesehatan koperasi, antara lain:

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Penilaian Rasio antara Modal sendiri koperasi simpan pinjam dengan total aset bermaksud guna mengukur permodalan sendiri koperasi dalam mendukung pendanaan terhadap total aset.

2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

Penilaian Rasio antara modal sendiri koperasi dengan pinjaman diberikan yang dapat beresiko dimaksud untuk mengukur permodalan sendiri koperasi untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman.

3. Rasio Kecukupan Modal

Penilaian Modal sendiri yaitu dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko atau yang di singkat (ATMR).

2.1.8 Aspek Likuiditas

Menurut Munawir (2007:31) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Hery (2015: 55), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut Hery (2015: 152-156), berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditasnya yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu:

1. **Rasio Kas**

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan

kemampuan koperasi yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Suatu kemampuan Koperasi dalam menutup risiko terhadap pinjaman yang tidak mempunyai anggaran yang memadai.

2.1.9 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian pada sebuah koperasi pada dasarnya mereka tidak lagi perlu untuk pembantuan pihak-pihak manapun untuk maju dan berkembang, sehingga diharapkan koperasi dapat menjadi sebagai wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi dari kemampuan ekonomi anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan ekonomi dan sosialnya, dan ini akan menunjukkan Dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau badan hukum yang menjalankan usaha bersama berdasarkan prinsip-prinsip koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi diharapkan dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama agar simpanan pokok dan simpanan wajib yang sebelumnya di tanam sebagai modal sendiri pada koperasi san untuk mengembangkan usaha. Berikut jenis-jenis rasio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan:

1. Rasio Rentabilitas Aset

Suatu Kemampuan koperasi memperoleh SHU dari total aset yang di gunakan. Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak di bagikan dengan total aset.

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Suatu Kemampuan koperasi dalam memberikan balas jasa anggota yang telah menanamkan dananya berupa simpanan-simpanan. Rasio Rentabilitas Modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri.

3. Rasio Operasional Pelayanan

Suatu Kemampuan koperasi dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian. Rasio Operasional Pelayanan adalah partisipan neto dibandingkan beban usahah ditambah beban perkoperasian.

2.1.10 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif merupakan jumlah pinjaman yang digolongkan berdasar kelancaran pembayarannya. Sering juga disebut earning asset atau bisa dinyatakan kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi, yaitu:

1. Rasio Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Volume pinjaman terhadap anggota adalah seluruh piutang pinjaman diberikan kepada anggota. Sedangkan total volume pinjaman diberikan adalah seluruh piutang pinjaman diberikan baik kepada anggota maupun bukan anggota. Rasio ini menunjukkan bagian dari total volume pinjaman diberikan yang berasal dari volume pinjaman dari anggota.

2. Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih. Rasio ini menunjukkan bagian dari pinjaman diberikan yang berupa risiko pinjaman bermasalah.

3. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Cadangan risiko adalah dana yang dialokasikan oleh koperasi untuk menutup kerugian apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih. Rasio ini akan menunjukkan bagian dari risiko pinjaman bermasalah yang dijamin oleh cadangan risiko

4. Rasio Pinjaman Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak mempunyai tanggungan (aset atau barang berharga yang dititipkan oleh peminjam ke pemberi pinjaman sebagai jaminan) yang memadai dengan dana yang dipinjamkan.

2.1.11 Aspek Manajemen

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi yang baik maka harus memerhatikan Penilaian manajemen meliputi 5 aspek yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

2.1.12 Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Penilaian efisiensi koperasi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan aset dan biaya seefisien mungkin. Ada 3 aspek yang menunjukkan efisiensi ini ternilai, yaitu:

1. Rasio Beban Operasi Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan partisipasi bruto KSP Bakti Bherkah Sukaraja dalam menutup kemungkinan kerugian akibat besarnya beban operasi anggota.

2. Rasio Beban Usaha SHU Kotor

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan SHU kotor menutup kemungkinan kerugian akibat besarnya beban usaha Koperasi.

3. Rasio Efisiensi Pelayan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan volume pinjaman yang diberikan dalam menutup kemungkinan kerugian akibat besarnya beban karyawan.

2.1.13 Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Dalam menilai aspek jati diri operasi dapat menggunakan 2 rasio yaitu:

1. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi persentase semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota terhadap koperasi.

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan wajib, semakin tinggi persentase akan semakin baik.

2.1.14 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti ini akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Hasmayati (2016) “Analisis Penelitian Kesehatan koperasi Jasa	Permodalan, Liquiditas, Kemandirian, Kesehatan koperasi,	Jasa Keuangan Syariah, Jati Diri, Manajemen	Kondisi kesehatan KJKS BMT At-Taqwa berada pada level cukup sehat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Keuangan Syariah Berbasis Masjid (Studi Kasus Koperasi Jasa Syariah baitul Mal Tamwil At-Taqwa Kemangsingan Jakarta)”	Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi.		terdapat rasio yang memberi pengaruh terbesar terhadap bobot dengan mencapai nilai maksimal
2	Nurul Ulfah Hidayati, Sri Suranta (2016) “Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) (USP)”	Kemandirian, Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, Efisiensi	Permodalan, Liquiditas, Kualitas Aktiva Produktif, Jati Diri, Manajemen	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh efisiensi biaya rasio yang dapat diterima dan terbukti berpengaruh adalah rasio Efisiensi Pelayanan.

3	Herry Goenawan Soedarsa, Desty Natalia (2016) “Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat “	Permodalan, Liquiditas, Kemandiria, Kesehatan Koperasi, Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi,	Jati Diri	Kesimpulan mengenai tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang bahwa kondisi KPS di Kabupaten Tulang Bawang Barat memperoleh predikat cukup Sehat.
4	Imam Ariansyah, Nurmala (2019) “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada koperasi Pegawai Kejaksaan Tingkat Sumatra Selatan”	Permodalan, Liquiditas, Kemandirian, Kesehatan Koperasi, Jati Diri, Kualitas Aktiva Produktif	Manajemen, Efisiensi	Aspek pemodalan dalam pengawasan khusus, Aspek Kualitas aktiva produktif predikat sehat, Aspek efisiensi mendapat predikat sehat, Aspek Likuiditas dengan predikat dalam Pengawasan Khusus, Aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				Predikat cukup sehat. Aspek jati diri Diproleh dengan predikat sehat. penilaian terhadap tingkat kesehatan memperoleh rerata skor sebesar 69,95.

5	<p>Dra. Sudati Nur Sarfiah, M.M, Hanung Eka Atmaja, S.E.,M.M, Dian Marlina Verawati, S.E., M.M (2019) “Mengukur Kesehatan dan Perkembangan (Studi Kasus Koperasi Simpan pinjam Pegawai Negeri Kota Magelang Periode 2012-2016”</p>	<p>Liquiditas, Kesehatan Koperasi</p>	<p>Solvabilitas, Rentabilitas, Perkembangan Koperasi</p>	<p>Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya sehat karena terjadi peningkatan setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di bawah 200%.</p>
6	<p>Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni (2017) ” Analisi Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam”</p> <p>Berdasarkan aspek permodalan, manajermen, Liquiditas, Serta Kemandirian dan pertumbuhan”</p>	<p>Permodalan, Liquiditas, Kemandirian, Kesehatan Koperasi</p>	<p>Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Jati Diri</p>	<p>Rasio yang cukup tinggi untuk perbandingan pinjaman yang diberikan dibandingkan dana yang diterima dan kondisinya dinyatakan sehat. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan a. rasio asset pada KSP SPB hanya sebesar 0,61% yang menunjukkan KSP SPB hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,61% dari asset yang digunakannya.</p>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

7	NI LUH KARTIKA DEWI, I MADE DWI PUTRA ASANA, NI PUTU SUCI MEINARNI (2021) “Analisis Kondisi Kesehatan Koperasi pada KSU Sedhana Wiguna Werdhi Berbasis Website”	Permodalan Liquiditas Kemandirian Kesehatan Koperasi	Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Jati Diri	Fitur-fitur yang dibangun telah sesuai dengan rancangan dan dapat berjalan dengan baik telah mampu memberikan penilaian mengenai tingkat kesehatan koperasi serta dapat memberikan saran dan rekomendasi perbaikan untuk skor bobot aspek yang masih belum mencapai kriteria sehat dengan bobot 100%.
8	I Yonman Roni Kresnayana, Nyoman Trisna Hermawati. S.E., A.k, M.pd., I Gusti Ayu Purnamawati. S.E., M.si., A.k. (2020) “ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN MODEL PEARLS PADA KOPERASI KREDIT SWASTIASTU SINGARAJA, KABUPATEN BULELENG”	Permodalan Liquiditas Kemandirian Kesehatan Koperasi Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen	Efisiensi	1. Ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 dikategorikan kurang sehat. 2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 dikategorikan cukup sehat. 3. Ditinjau dari aspek Manajemen, kualitas manajemen Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 dikategorikan sehat. 4. Ditinjau dari aspek Likuiditas, kualitas permodalan dikategorikan cukup

sehat. 5. Ditinjau dari aspek

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8				Kemandirian dan Pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan dikategorikan dalam pengawasan. 6. Ditinjau dari aspek Jatidiri dikategorikan dalam pengawasan. 7. Hasil penilaian terhadap tingkat Kesehatan Kopdit Swastiastu pada tahun 2015-2017 memperoleh rerata skor sebesar 71,29 dapat dikategorikan dengan cukup sehat.
9	Fida Arumingtyas (2019) “Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Berkah Madani Periode 2015-2016”	Permodalan, Liquiditas, Kesehatan Koperasi Efisiensi, Manajemen	Aset	Menurut hasil analisis penilaian kesehatan KJKS Berkah Madani tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan KJKS dan UJKS koperasi,

10	Dewa Ayu Dwi Meilynda Putri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, I Nyoman Putra Yasa (2017)	Permodalan, Liquiditas, Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Pertumbuhan Jati Diri,	Kemandirian dan pertumbuhan	Menunjukkan bahwa jumlah skor tahun 2015 adalah sebesar 73,7832 dan pada tahun 2016 adalah sebesar 79,9832, sehingga termasuk dalam kriteria “cukup sehat”. Hasil penelitian
----	--	---	-----------------------------	--

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) DI KABUPATEN BULELENG”	Kesehatan Koperasi		terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Buleleng tahun 2016 yang dinilai berdasarkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efesiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi diperoleh rata-rata sebesar 66,89 yang menunjukkan bahwatingkat kesehatan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng tahun 2016 rata-rata memperoleh predikat cukup sehat. Dari 15 koperasi simpan pinjam

hanya dua KSP yang memperoleh predikat kurang sehat dan merupakan KSP dengan skor terendah yaitu KSP.Ratna Dana dengan skor sebesar 59,95 dan KSP.Artha Guna Bhakti dengan skor sebesar 58,15. Sedangkan skor tertinggi diperoleh oleh KSP. Dana Mukti dengan skor sebesar 71,50 dan KSP. Cipta Mulia dengan skor sebesar 71,00.

2.2. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian dimunculkan kerangka berfikir menjelaskan permodalan, kualitas aktiva produktif, kemandirian dan pertumbuhan, liquiditas, manajemen, efisiensi, dan jati diri terhadap kesehatan koperasi.

2.2.1 Hubungan Permodalan dengan Kesehatan Koperasi

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi, 2004). Hendar (2010) menyatakan bahwa sumber-sumber permodalan koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dan lain-lain. Aspek permodalan yang digunakan yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset. Modal sendiri koperasi adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha. Rasio modal sendiri terhadap total aset maksudnya untuk mengukur kemampuan modal tetap koperasi dalam mendukung pendanaan terhadap total aset. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Kartika, I Made

Dewi Putra Asana, Ni Putu Suci Meinarni (2021) yang menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan salah satunya variabel permodalan.

2.2.2 Hubungan Likuiditas dengan Kesehatan Koperasi

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, yang segera harus dipenuhi. Dalam hal ini adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Hery, 2015). Penilaian aspek likuiditas yang digunakan yaitu rasio kas ditambah bank terhadap kewajiban lancar. Kas adalah alat pembayaran milik koperasi yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum koperasi. Sedangkan bank adalah sisa rekening bank milik koperasi yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum koperasi. Kewajiban lancar adalah kewajiban atau hutang jangka pendek (Suryani, 2008). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati (2019) yang menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan salah satunya variabel Liquiditas.

2.2.3 Hubungan Kemandirian dengan Kesehatan Koperasi

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 dijelaskan bahwa kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan dibanding dengan tahun sebelumnya. Menurut Hidayanti dan Suranta (2016) kemandirian mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang diperoleh anggota dalam pemanfaatan koperasi. Penilaian terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan yang digunakan yaitu rasio rentabilitas aset.

Rentabilitas asset merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total asset. SHU sebelum pajak merupakan hasil selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan, yang belum dikenakan pajak. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni (2017) yang menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan salah satunya variabel Kemandirian.

2.2.4 Hubungan Kualitas Aktiva Produktif dengan Kesehatan Koperasi

Kualitas Aktiva Produktif merupakan dana yang ditanamkan/dialurkan pada masyarakat yang tingkat kolektibilitas pengembaliannya lancar dan memberikan kontribusi terhadap laba koperasi. Aktiva Produktif dapat berupa pos-pos yang produktif ataupun yang paling mengasikkan pada aktiva. Sinaga (2010: 46) Kualitas aktiva produktif juga dapat di artikan sebagai manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dan dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu paeda koperasi. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imam Ariansyah, Nurmala (2019) yang menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan salah satunya variabel Kualitas Aktiva Produktif.

2.2.5 Hubungan Manajemen dengan Kesehatan Koperasi

Ada hubungan timbal balik antara pengurus, manajer serta rapat anggota, dalam arti bahwa tidak ada satu unsurpun bisa bekerja secara efektif tanpa di bantu ataupun didukung oleh unsur-unsur lainnya (Hendrojogi, 2002: 135) Manajemen pengelolaan koperasi simpan pinjam dinilai dari beberapa hal di karenakan koperasi merupakan badan organisasi yang memuat garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja, koperasi juga memiliki program pelatihan bagi pegawai dan anggotanya, jelas disana ada hubungan antara aspek manajemen dan kesehatan koperasi, dimana apabila sehat secara tidak langsung pengelolaan manajemen bisa di katakan baik.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan I Ynoman Roni Kresnayana, Nyoman Trisna Hermawati, I Gusti Ayu Purnamawati (2020) yang menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan salah satunya variabel Manajemen.

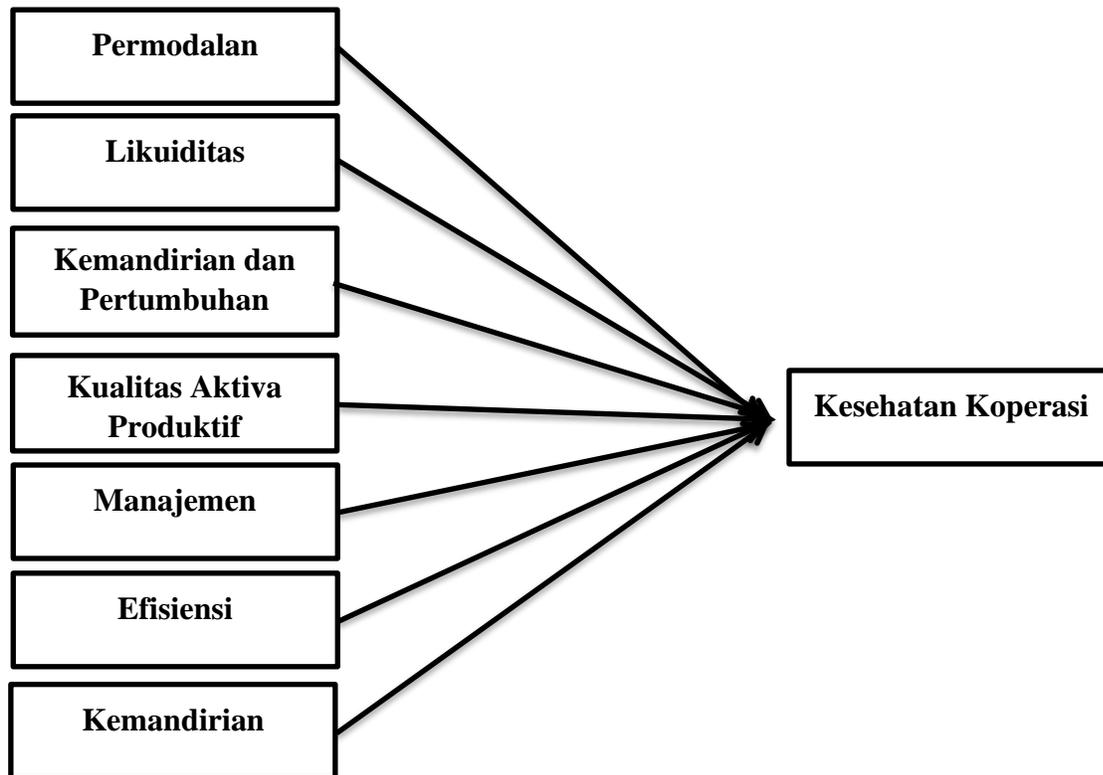
2.2.6 Hubungan Efisiensi dengan Kesehatan Koperasi

Efisiensi adalah parameter kinerja yang populer di gunakan guna menjawab berbagai kesulitan dalam perhitungan kinerja. Efisiensi juga sebuah alat kontrol atau petunjuk dai sebuah kualitas dari koperasi. Ketika Efisiensi itu sudah di ketahui antara output dan input maka bisa diketahui apakah koperasi ini berjalan dengan baik atau tidak. Menurut Hendrojogi (2002) bahwa efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai untuk mencapai hasil dari setiap kegiatan yang di jalankan, apabila suatu koperasi dapat berjalan secara efisien maka koperasi tersebut dapat mencapai tujuannya dengan apa yang telah di tetapkan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Nurul Ulfah Hidayati, Sri Suranta (2016) yang menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan salah satunya variabel Efisiensi.

2.2.7 Hubungan Jati Diri dengan Kesehatan Koperasi

Penilaian Jati Diri koperasi di maksudkan agar dapat menilai dan mengetahui keberhasilan dari koperasi dalam mencapai tujuannya yakni mempromosikan ekonomi anggotanya atau kesejahteraan anggotanya. Bung Hatta mengatakan “Koperasi bukan persekutuan yang didirikan untuk mencari keuntungan melainkan untuk membela keperluan bersama”. Ini merupakan ideologi yang di pegang teguh oleh koperasi sampai saat ini. Dengan demikian jati diri koperasi dengan ideologi koperasi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan, artinya ideologi koperasi merupakan sumber dari nilai-nilai koperasi yang tercermin pada jati diri koperasi, sehingga ini ada keterkaitan dengan kesehatan koperasi tersendiri (Ibnoe Soedjono, 1997). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sudarma, IGW Murjana Yasa (2010) yang menunjukkan

hasil yang berpengaruh secara signifikan salah satunya variabel Jati Diri Koperasi. Berikut adalah kerangka pemikiran yang terbentuk.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Suatu hipotesis harus dapat diuji berdasarkan data empiris, yakni berdasarkan apa yang dapat diamati dan dapat diukur. Untuk itu peneliti harus mencari situasi empiris yang memberi data yang diperlukan. Dari uraian permasalahan yang ada,

maka dapat di kemukakan suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diduga Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tasikmalaya pada Tahun 2022 akan ada pada predikat cukup sehat.
2. Diduga Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Kemandirian dan Pertumbuhan, Likuiditas dan Jatidiri berpengaruh positif terhadap kesehatan koperasi.
3. Diduga Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Kemandirian dan Pertumbuhan, Likuiditas dan Jatidiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesehatan koperasi.